

ABSTRAK

ANALISIS RENTABILITAS USAHATANI LEBAH MADU *APIS CERANA*

Oleh
Desi Tri Gustiani
NPM 175009096

Dosen Pembimbing
Suyudi
Dedi Djuliansyah

Nilai ekonomi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) menjadi peluang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Budidaya merupakan upaya memproduksi komoditas Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) selain dari tegakan alam. Semakin tinggi persentase hasil budidaya memiliki skor nilai lebih tinggi karena dengan adanya usaha budidaya maka jaminan keberlangsungan produksi akan semakin tinggi dan akan mengurangi tekanan terhadap tegakan alam. Prospek usahatani lebah madu di Desa Margacinta dinilai bagus oleh kelompok masyarakat dan berbagai *stakeholder* di Priangan Timur Jawa Barat khususnya Kabupaten Pangandaran. Usahatani lebah madu *Apis cerana* di Desa Margacinta oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Taruna Karya saat ini mengarah pada perluasan lokasi, peningkatan jumlah setup dan jenis lebah yang akan dibudidayakan, bahkan ke sektor pariwisata berbasis aktivitas sebagai salah satu usaha dalam pengoptimalan sumber daya untuk meningkatkan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani lebah madu *Apis cerana* dalam satu kali periode produksi, 2) Besarnya nilai rentabilitas usahatani lebah madu *Apis cerana* dalam satu kali periode produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* pada salah satu anggota dari Kelompok Tani Hutan (KTH) Taruna Karya di Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu kali periode produksi pada usahatani lebah madu *Apis cerana* sebesar Rp. 14.213.922,22,- penerimaan sebesar Rp. 21.600.000,- dan pendapatan sebesar Rp. 7.386.077,78,- 2) Besarnya nilai rentabilitas yang diperoleh dalam satu kali periode produksi pada usahatani lebah madu *Apis cerana* sebesar 51,96 persen.

Kata Kunci : Biaya, Rentabilitas, Usahatani Lebah Madu

ABSTRACT

PROFITABILITY ANALYSIS OF APIS CERANA HONEY BEE FARMING

By
Desi Tri Gustiani
NPM 175009096

Advisor
Suyudi
Dedi Djuliansyah

The economic value of Non-Timber Forest Products (NTFPs) is an opportunity to increase income and community welfare. Cultivation is an effort to produce Non-Timber Forest Products (NTFP) commodities other than natural stands. The higher the percentage of cultivation results has a higher value score because with the cultivation business, the guarantee of production sustainability will be higher and will reduce pressure on natural stands. The prospect of honey bee farming in Margacinta Village is considered good by community groups and various stakeholders in East Priangan, West Java, especially Pangandaran Regency. Apis cerana honey bee farming in Margacinta Village by the Taruna Karya Forest Farmer Group (KTH) is currently leading to expansion of the location, increasing the number of setups and types of bees to be cultivated, even to the activity-based tourism sector as one of the efforts in resource optimization to improve the economy and employment. This research aims to find out: 1) The amount of costs, revenue and income of Apis cerana honey bee farming in one production period, 2) The amount of profitability value of Apis cerana honey bee farming in one production period. The research method used is a case study with data collection techniques using purposive sampling on one of the members of the Taruna Karya Forest Farmer Group (KTH) in Margacinta Village, Cijulang District, Pangandaran Regency. The results of the study show that 1) The total cost incurred in one production period for Apis cerana honey bee farming was Rp. 14,213,922.22,-, with revenue of Rp. 21,600,000,- and income of Rp. 7,386,077.78,-. 2) The profitability value obtained in one production period in Apis cerana honey bee farming is 51.96 percent.

Keywords: Cost, Profitability, Honey Bee Farming